

# **Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan**

**Aswin Fahmi D**  
LAZISMU Medan  
aswin\_fahmi@yahoo.co.id

## **Abstract**

Management of ZIS in the city of Medan has entered a modernization era where zakat management is directed to amil zakat institutions that specifically deal with the ZIS problem. Now there are many LAZ in Medan, including LAZISMU. Both LAZISMU have enormous potential, because they are under the auspices of the largest Islamic organization in Indonesia. However, in the funding and distribution activities of ZIS in LAZISMU, there is still no promising performance. Some notes show that the number of ZIS that have been funded by these two LAZIS is still relatively low. And the distribution of ZIS has not yet shown maximum results. The research is a field research, namely research conducted or conducted in a specific place using descriptive analysis methods. Descriptive analysis is research that describes clearly and in detail the phenomena that are the subject matter without hypothesizing or doing statistical calculations, which in this case describes clearly and in detail about the main problems that occur in the ZIS collection and utilization strategy in LAZISMU City Field. The results of this study can be concluded that LAZISMU uses its strategic position and utilizes technological advancements to improve the performance of ZIS collection and distribution.

**Keywords:** *Strategy, Funding, Distribution, ZIS, LAZISMU.*

## **Abstrak**

Pengelolaan ZIS di Kota Medan telah memasuki era modernisasi dimana pengelolaan zakat di arahkan kepada lembaga amil zakat yang khusus menangani masalah ZIS tersebut. Kini telah banyak LAZ yang ada di Kota Medan, Diantaranya adalah LAZISMU. Kedua LAZISMU memiliki potensi yang sangat besar, karena berada dalam naungan organisasi Islam terbesar di Indonesia. Namun dalam peraktek penghimpunan dan penyaluran ZIS di LAZISMU masih belum menunjukkan performa yang menjanjikan. Beberapa catatan menunjukkan bahwa jumlah ZIS yang berhasil di himpun oleh kedua LAZIS ini masih tergolong rendah. Dan dalam penyaluran ZIS tersebut juga belum menunjukkan hasil yang maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan atau dilangsungkan di tempat tertentu dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Deskriptif-analisis adalah penelitian yang menggambarkan secara jelas dan rinci fenomena yang menjadi pokok permasalahan tanpa melakukan hipotesa atau melakukan penghitungan secara statistik, yang dalam hal ini menggambarkan secara jelas dan rinci tentang pokok-pokok permasalahan yang terjadi dalam strategi penghimpunan dan pendayagunaan ZIS di LAZISMU Kota Medan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa LAZISMU menggunakan posisi strategis yang dimilikinya serta memanfaatkan kemajuan tehnologi untuk meningkatkan performa penghimpunan dan penyaluran ZIS.

**Kata Kunci:** *Strategi, Penghimpunan, Penyaluran, ZIS, LAZISMU*

## Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu sendi pokok ajaran Islam. Hal ini didasarkan pada masuknya zakat sebagai salah satu rukun Islam di dalam ajaran Islam. Shalat yang disebut sebagai tiang agama sering sekali disandingkan dengan perintah menunaikan zakat di dalam al-Qur'an. Sebagai pertanda persamaan derajat atas keduanya. Dalam al-Quran surah al Baqarah ayat 43 Allah berfirman<sup>1</sup> :


 الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْتَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

Bicara zakat maka otomatis dipahami bahwa itu kewajiban bagi muslim yang telah memenuhi ketentuan untuk menunaikannya. Hampir setiap umat muslim mengetahui bahwa zakat merupakan salah satu di antara lima pilar bangunan Islam. disamping mengetahui kewajibannya, umat Islam juga mengetahui hukuman bagi yang mengabaikannya. Zakat sering kali disebut dalam al-Qur'an kebanyakan seiring dengan disebutnya shalat. Oleh karena itu zakat sering dianalogikan sebagai saudara kembar shalat.<sup>2</sup>

Islam mensyariatkan zakat ini adalah merupakan kunci jawaban dan problem solving dari permasalahan ekonomi yang melanda hampir seluruh belahan dunia. Hal ini disebabkan zakat ditegakan dengan prinsip ta'awun, keadilan dan rahmat bagi seluruh alam. Konsep zakat disyariatkan dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan kehidupan manusia dengan sesamanya juga untuk keharmonisan hubungan antara si kaya dengan si miskin. Zakat tidak untuk menghilangkan sama sekali kemiskinan, juga bukan untuk merampas harta dari yang kaya. hal ini sesuai dengan misi zakat itu sendiri, yaitu bahwa zakat bukan diambil bukan dari bagian yang terbanyak dari para *agiyah* (muzakki), melainkan dari sebahagian kecil saja dari harta yang dimiliki. Dengan persentase yang ditetapkan dengan besaran 2,5% sampai dengan 20%.<sup>3</sup>

Penghimpunan Lazismu yang masih sedikit berkontradiksi dengan potensi warga Muhammadiyah kota medan yang sangat besar. Majelis wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah mencatat bahwa Muhammadiyah Kota Medan memiliki 100 mesjid dan sekolah baik dari tingkat SD sampai SMA/SMK. Hal ini dapat dijadikan representasi dari potensi Muhammadiyah Kota Medan yang

sangat besar. Baik ditimbang dalam kuantitas jamaah sekaligus kualitasnya dalam hal ekonomi. Lazismu sebagai bagian dari Muhammadiyah tentu sangat diharapkan dapat memaksimalkan potensi zakat, infaq dan sedekah warga Muhammadiyah Kota Medan khususnya dan masyarakat Kota Medan pada umumnya.

Permasalahan dalam penghimpunan Lazismu ini diindikasikan berasal dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari Lazismu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari pihak lain. Permasalahan dari faktor internal diindikasikan dari manajemen Lazismu yang kurang baik, seperti manajemen sumber daya manusia. Hal ini ditandai dengan belum tersedianya standar operasional prosedur (SOP) kerja yang jelas sampai awal tahun 2018, sehingga pembagian jobdisk atau pengukuran standar kerja belum dilakukan secara baik. Permasalahan SDM ini berdampak pada implementasi program-program yang dimiliki oleh Lazismu.

Lazismu dalam melakukan program penghimpunan, amil yang bertugas selalu menjelaskan program penyaluran yang dimilikinya untuk meyakinkan calon donatur, dan dalam melakukan program penyaluran lazismu melakukannya berdasarkan zis yang berhasil dihimpun. Adapun program-program lazismu adalah sebagai berikut:

1. Infaq jumat siswa
2. Kotak Infaq masjid
3. Kotak Retail
4. Filantropis Cilik
5. Filantropis Keluarga / Tabungan Akhirat.
6. Donatur/Muzakki
7. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Lazismu Kota Medan berhasil melakukan penghimpunan zakat infaq sedekah sebesar Rp. 75.990.200 pada tahun 2017, dimana zakat sebesar Rp. 6.862.000 dan infaq dan shadaqah sebesar Rp. 69.158.200. Sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan bulan September, Lazismu melakukan penghimpunan zakat infaq dan shadaqah sebesar Rp. 152.219.474, dimana zakat sebesar Rp. 10.435.000 dan infaq shadaqah sebesar Rp.141.784.474. Target pencapaian

penghimpunan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 1.000.000.000. Berdasarkan target yang sudah ditetapkan jumlah penghimpunan ZIS sampai bulan September 2018 hanya mencapai 15,2% maka dapat dipahami bahwa jumlah penghimpunan saat ini masih dikategorikan sangat sedikit.

### **Definisi Strategi**

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan bisnis, divestasi, likuidasi, dan *joint venture*. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.<sup>4</sup>

Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut Learned, Christensen, Andrews dan Guth, strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada. Menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (mengikat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti.<sup>5</sup>

Dalam manajemen strategi terdapat dua tipologi strategi, yaitu strategi untuk organisasi bisnis dan strategi untuk organisasi publik. Perbedaan manajemen strategi ini didasarkan pada perbedaan tujuan organisasi bisnis dan organisasi publik. Selain dari pada itu terdapat perbedaan atmosfer lingkungan antara kedua organisasi tersebut. Tentunya perbedaan strategi ini harus ada karena masing masing organisasi bisnis maupun publik memiliki ciri khas atau keunikannya masing-masing. Didalam buku manajemen strategi karangan Suwarsono Muhammad, NUTT dan BACKOFF menyatakan bahwa Membawa perspektif, pendekatan dan tradisi manajemen strategi organisasi bisnis (MSOB) kedalam

manajemen strategi organisasi publik (MSOP) akan menghasilkan penyesatan pada organisasi publik tersebut.<sup>6</sup>

Menurut Mulgan terdapat tiga perbedaan strategi MSOB (Manajemen Strategi Organisasi Bisnis) dengan MSOP (Manajemen Strategi Organisasi Publik):

1. Perbedaan dapat terlihat bagaimana mereka menilai waktu dan masa depan.
2. Pemerintah juga mau tidak mau harus bekerja dengan prinsip standarisasi, generalisasi, dan keajengan (rutinitas).
3. Rencana strategi OP lebih banyak dimulai dengan penetapan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini bahkan dikatakan prinsip yang sudah klasik dan tradisional.

Selain mengembangkan perbedaan manajemen strategi diantara organisasi bisnis dengan organisasi publik Mulgan juga merumuskan tahapan-tahapan strategi pada organisasi publik, yaitu<sup>7</sup>:

1. Tujuan
2. Lingkungan
3. Pengarahan
4. Aksi
5. Belajar

Dalam mengkaji strategi organisasi publik perlu kiranya merujuk pada pendapat Rubin terkait tipologi strategi *Saga, Venture, Quest dan Parlay*.<sup>8</sup> Secara sederhana. Rubin membangun modelnya dalam matriks 2x2 dengan menggunakan sumbu vertikal sebagai simbol kompleksitas lingkungan dan sumbu horizontal sebagai simbol orientasi waktu yang di miliki oleh aktor strategi. Masing-masing sumbu dibagi dalam dua potongan, dan hasil perpotongan kedua sumbu yang telah terpotong itu menghasilkan empat sel yang merupakn tempat dari empat jenis strategi. Dengan demikian, strategi model Rubin telah bisa menggambarkan dalam situasi apa strategi tertentu dipilih.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh langsung di

lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik,<sup>9</sup> yaitu penelitian yang menggambarkan secara jelas dan rinci fenomena yang menjadi pokok permasalahan tanpa melakukan hipotesa atau melakukan penghitungan secara statistik. Secara spesifik penelitian ini bermaksud memaparkan dan menggambarkan secara umum tentang manajemen Lazismu Kota Medan. Kemudian mengkajinya secara sistematis untuk mencari strategi penghimpunan dan penyaluran dana ZIS yang selama ini dikembangkan oleh lazis tersebut. Disamping itu penelitian ini juga bersifat evaluatif, maksudnya selain memaparkan secara deskriptif dan menganalisisnya, penulis juga mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari pengelolaan ZIS pada Lazismu Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>10</sup>

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti.<sup>11</sup>

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap bahan tertulis ataupun film.

Keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dan audit. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan silang (*cross check*) atau membandingkan, dalam hal ini pengecekan dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan metode dengan sumber ganda.<sup>12</sup> Triangulasi dengan menggunakan sumber ganda adalah memeriksa kembali keabsahan suatu kebenaran informasi dengan membandingkan melalui alat atau sumber yang berbeda, jika dua sumber memberikan informasi yang berbeda atas kebenaran suatu informasi, maka dicari informan yang lainnya sehingga diperoleh informasi yang dipandang sah, seperti data hasil wawancara dengan isi dokumen.<sup>13</sup>

### Hasil penelitian

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, waqaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 730 Tahun 2016.

### Strategi Penghimpunan ZIS LAZISMU Kota Medan

Tabel 1 Value Proposition ZIS<sup>14</sup>

<i>Functional Benefit</i>	<i>Emotional Benefit</i>	<i>Spiritual Benefit</i>
- Layanan zakat berbasis teknologi	- Aksi kepedulian sosial yang menginspirasi	- <i>Peace of mind</i>
- Layanan cepat dan responsif	- Citra sebagai muslim yang taat	- Amanah
- Profesional dan transparan	- Kebersamaan	- Sesuai syariah
- Program pendayagunaan produktif sesuai kebutuhan sasaran	- Menjadi bagian dari keluarga besar Muhammadiyah	
- Fokus penanganan masalah masalah dalam negeri	- Semangat berbagi untuk negeri	
- Varian program beraneka ragam	- Partisipasi	

Segmen dan target pasar utama yang dipilih oleh LAZISMU adalah *middleclass* muslim (kelas menengah muslim) yang berada di Kota Medan dan sekitarnya.

**Tabel 2 Segmentasi dan Target Market**<sup>15</sup>

<i>Demographic</i>	<i>Psychographic</i>	<i>Behavior</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laki-laki perempuan</li> <li>- Usia 19-99 tahun</li> <li>- Pengusaha, Wirausaha, karyawan, eksekutif perusahaan, Pegawai Negeri, Pejabat Negara, ibu rumah tangga, wanita karir.</li> <li>- Urban</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Religius modren</li> <li>- Keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat</li> <li>- <i>Open mind</i>, universalis dalam beragama</li> <li>- Berjiwa muda</li> <li>- <i>Achiever</i>, berorientasi karir</li> <li>- Gaya hidup urban, gaul, suka tampil</li> <li>- Bagian keluarga besar Muhammadiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti perkembangan teknologi</li> <li>- Aktif berkomunitas</li> <li>- Aktif <i>update</i> informasi dan pengetahuan melalui internet</li> <li>- <i>Gadget freak</i></li> <li>- Memiliki kepedulian sosial yang tinggi</li> </ul>

Berpijak pada strategi *branding* yang meliputi value proposition, penentuan target market, *positioning* dan pesan komunikasi, *key of differences*, maka strategi komunikasi LAZISMU disusun sebagai berikut:

**Tabel 3 Strategi Program Komunikasi**<sup>16</sup>

No	Program	Kegiatan
A	Branding	
	a. <i>Rebranding</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Rebranding</i> logo LAZISMU Kota Medan</li> <li>2. Redisain visual dan <i>corporate identity</i> LAZISMU</li> </ol>
	b. Optimalisasi dan massifikasi penyebaran <i>brand as symbol/atribute</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pergantian seluruh atribut dengan brand baru LAZISMU Kota Medan</li> <li>2. Penetrasi <i>brand</i> baru di internet</li> <li>3. SOP penggunaan <i>brand</i> bagi mitra</li> </ol>
B	Aktivitas Komunitas	
	a. Membentuk wadah komunitas online	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk wadah komunitas online aksi bersama</li> <li>2. Membentuk wadah komunitas “aksi bersama”</li> </ol>
	b. Bergabung dalam komunitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bergabung dalam komunitas</li> </ol>

	c. Kolaborasi program dengan komunitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolaborasi dengan komunitas perempuan</li> <li>2. Kolaborasi dengan komunitas pengusaha</li> <li>3. Kolaborasi dengan komunitas hobi</li> <li>4. Kolaborasi dengan komunitas profesional</li> <li>5. Kolaborasi dengan komunitas Netizen</li> </ol>
	d. Community Championship	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lomba design program “program pengabdian masyarakat” antar kampus</li> <li>2. Lomba desain program antar komunitas</li> <li>3. Lomba 1000 kampung berdaya</li> </ol>
C	Event	
	a. Diskusi dan seminar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi masalah isu-isu strategis filantropi</li> <li>2. Seminar program strategis dll</li> </ol>
D	Promosi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Placement</i> iklan ATL, BTL dan <i>mobile ads</i> secara berkala</li> <li>2. Mengikuti pameran dalam <i>event</i> strategis</li> <li>3. Sponsorship</li> <li>4. Penyebaran <i>toolkit</i> promosi</li> </ol>
E	Media dan Publikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan konten program TV dan radio</li> <li>2. Penerbitan majalah MATAHATI</li> <li>3. Penerbitan buku</li> <li>4. <i>Pers release</i> and <i>news release</i></li> <li>5. Mengelola Media sosial</li> </ol>
F	Membangun Jaringan Komunikasi Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemitraan dengan media massa</li> <li>2. Kolaborasi komunikasi pemasaran dengan pengusaha</li> <li>3. Kolaborasi komunikasi pemasaran dengan komunitas</li> <li>4. Media <i>gathering</i></li> </ol>

**Tabel 4 Strategi Program Penghimpunan<sup>17</sup>**

No	Program	Kegiatan
A	Pengembangan Channeling/ Saluran Donasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan fitur layanan rekening bank ( ATM, Mobile Banking)</li> <li>2. <i>Channelling</i> donasi melalui toko retail</li> <li>3. <i>Chanelling</i> donasi via jaringan Kantor Layanan (masjid, dan AUM)</li> <li>4. <i>Chanelling</i> donasi melalui <i>canvasing/</i> gerai donasi</li> <li>5. <i>Donationbox</i></li> </ol>
B	Penggalangan Korporasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggalangan CSR dan zakat perusahaan</li> <li>2. Kolaborasi penggalangan donasi dengan perusahaan</li> </ol>
C	Penggalangan Retail	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Donasi majalah</li> <li>2. Penggalangan dengan donation box</li> </ol>
D	Penggalangan Khusus	Penggalangan donasi program khusus dan program kebutuhan khusus, seperti program, donasi kado ramadhan, donasi Al Qur'an, dst.
E	Penggalangan Produk Program Kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Donasi program kemanusiaan</li> <li>2. Donasi program pendidikan (GNOTA, <i>Save Our School</i>, 1000 sarjana, dll)</li> <li>3. Donasi program ekonomi dan pertanian</li> <li>4. Donasi program sosial keagamaan</li> <li>5. Layanan kurban</li> </ol>
E	Penggalangan Ramadhan dan Kurban	Program komunikasi, penghimpunan dan pelayanan akan diarahkan untuk mendukung penghimpunan melalui momentum ramadhan dan Idul Adha.

### Strategi Penyaluran ZIS LAZISMU

Dalam menyalurkan dana ZIS Lazismu memiliki misi untuk menciptakan kehidupan social ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas problem kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan pada masyarakat melalui berbagai program yang dikembangkan Muhammadiyah.<sup>18</sup>

Demi mencapai misionya tersebut Lazismu telah memutuskan kebijakan dalam penyaluran ZIS antara lain sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Prioritas penerima manfaat adalah kelompok fakir, miskin dan *fishabilillah*.
2. Pendistribusian ZIS dilakukan secara terprogram (terencana dan terukur) sesuai *core* gerakan Muhammadiyah, yakni : pendidikan, ekonomi, dan sosial-dakwah.

3. Melakukan sinergi dan majelis, lembaga, ortom dan amal-usaha Muhammadiyah dalam merealisasi program.
4. Melakukan sinergi dengan institusi dan komunitas di luar Muhammadiyah untuk memperluas domain dakwah sekaligus meningkatkan *awareness* public kepada persyarikatan.
5. Meminimalisir bantuan karitas kecuali bersifat darurat seperti di kawasan yang terpapar bencana dan upaya-upaya penyelamatan.
6. Intermediasi bagi setiap usaha yang menciptakan kondisi dan faktor-faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
7. Memobilisasi pelembagaan gerakan ZIS di seluruh struktur Muhammadiyah dan amal usaha.

Adapun bentuk program Lazismu dalam menyalurkan dana ZIS terbagi pada beberapa sektor diantaranya adalah ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, keagamaan dan kemanusiaan. Dimana pada sektor ekonomi bentuk program pendayagunaannya / penyaluran adalah sebagai berikut:

1. Perempuan Berdaya

Perempuan berdaya adalah gerakan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi berbasis keluarga nama program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga). Program BUEKA dijalankan melalui strategi pengembangan usaha bersama (Usaha Kelompok Perempuan). Program BUEKA adalah salah satu bentuk komitmen dan tanggung jawab Aisyiyah dan LAZISMU untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan perempuan dalam berbagai aspek termasuk aspek mental dan ekonomi. Komitmen tersebut sebagai panggilan dakwah amar makruf nahi mungkar sehingga terwujud Islam sebagai rahmatan lil alamin.

2. YES (*Youth Entrepreneurship*)

YES adalah program pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan generasi muda. YES Program bertujuan untuk pembibitan wirausaha muda dengan desain aktifitas yang meliputi : pendidikan dan pelatihan, beasiswa kewirausahaan, pendampingan usaha serta bantuan permodalan. Program ini bekerjasama dengan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) PD. Muhammadiyah dan berbagai organisasi dan komunitas wirausaha.

### 3. Kampoeng Berdaya

Kampung Berdaya adalah program pemberdayaan komunitas perdesaan dalam bidang pertanian, ekonomi, pendidikan, keagamaan, lingkungan dan kesehatan. Program ini berusaha membangun model komunitas desa yang berdaya dan mandiri. Program Kampung Berdaya dimaksudkan untuk mensinergikan program pemberdayaan masyarakat dari semua majelis muhammadiyah.

Sementara bentuk program pendayagunaan pada bidang pendidikan adalah sebagai berikut<sup>20</sup> :

#### 1. *Save Our School*

*Save Our School* adalah gerakan penyelamatan dan pembangunan sekolah-sekolah pinggiran melalui pendekatan *Integrated Development for Education*(IDE) yakni program penyelamatan sekolah terintegrasi yang menggabungkan antara pembangunan infrastuktur dan sarana-prasarana sekolah, pengembangan sistem pengajaran, peningkatan kualitas sumber daya guru, serta pemberian beasiswa bagi pelajar yatim dan pelajar dari keluarga kurang mampu.

#### 2. Beasiswa Sang Surya

Program ini adalah program beasiswa berprestasi bagi lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, program 1000 Sarjana juga memberikan beasiswa khusus bagi mahasiswa berprestasi S1 dan S2.

#### 3. Beasiswa Mentari

Program untuk beasiswa kepa siswa-siswi dari tingkat dasar SD, SMP, SMA bahkan SMK. Beasiswa ini diberikan kepada siswa-siswi yang kurang mampu dan anak yatim yang dikategorikan kekurangan financial dalam pendidikan untuk biaya uang sekolah.

#### 4. Peduli Guru

Program Peduli Guru adalah program pemberian santunan dan subsidi bagi guru-guru yang bergaji kecil. Selain itu, program Peduli Guru juga dikembangkan untuk memberi beasiswa bagi guru-guru yang ingin meningkatkan kompetensinya melalui kursus atau melanjutkan studi ke

jenjang yang lebih tinggi. Program Peduli Gru bersinergi dengan PD. 'Aisyiyah dan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah.

Sedangkan penyaluran pada sektor sosial, kemanusiaan, dan keagamaan dilakukan dalam bentuk program penyaluran sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Indonesia Siaga

Program ini adalah gerakan kesiap-siagaan dalam penanganan bencana alam mulai dari tahap respon, rehabilitasi hingga rekonstruksi. Aktifitas program dari gerakan Indonesia siaga meliputi : tanggap darurat bencana, pendirian sekolah siaga, komunitas siaga, rumah sakit siaga, relawan siaga, lumbung siaga. Bersinergi dengan MDMC (Lembaga Penanggulangan Bencana PP dan PD Muhammadiyah), gerakan Indonesia telah berpartisipasi dalam penanganan hampir disetiap kejadian bencana alam di Indonesia baik skala lokal maupun nasional.

2. Medan *Mobile Clinic* (MMC)

Medan *Mobile Clinic* (MMC) adalah program pemberian layanan kesehatan dan pengobatan gratis bagi masyarakat serta program penyuluhan kesehatan lingkungan. Program MMC bekerjasama dengan rumah sakit Muhammadiyah. MMC dimaksudkan untuk memberikan fasilitas pengobatan gratis diberbagai tempat dikota Medan dan sekitarnya.

3. Dakwah Fisabilillah

Program ini adalah program yang disusun Lazismu Kota Medan yang sasarannya tertuju kepada peningkatan dakwah Islam serta pengalokasian dana orang berjalan di jalan Allah

4. *Back To Masjid* :

Program ini adalah program pemberdayaan dan pembinaan masyarakat berbasis masjid dalam bidang keagamaan, kesehatan, sosial, pendidikan dan ekonomi. Program ini dimaksudkan untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan, pembinaan, pelayanan dan pusat aktifitas masyarakat.

5. Tebar Dan Taburi Kurbanmu

Program ini adalah program pelayanan kurban dan pendistribusian kurban bagi masyarakat yang berada di kawasan pedalaman, perkampungan kumuh dan kantong-kantong kemiskinan.

## 6. Tali Kasih

Program ini adalah program pembinaan, pendampingan dan pemberian bantuan bagi mu'allaf. Tali kasih juga mengalokasikan bantuan karitas bagi ibnu sabil dan fii sabilillah.

### **Pembahasan Penelitian**

Lazismu telah merancang dengan baik mengenai apa apa yang harus dilakukan terkait dengan pelaksanaan penghimpunan ZIS. Sehingga pelaksanaan penghimpunan ini berjalan secara terstruktur dan sistematis. Dimulai dari pengenalan institusi, strategi komunikasi, pemetaan muzaki hingga hal hal yang teknis sudah dirancang sedemikian rupa agar mendapatkan hasil yang optimal. Dalam pemetaan muzaki di Lazismu dapat digolongkan menjadi dua golongan besar. Golongan yang pertama adalah muzaki perorangan dan yang kedua adalah muzaki coorporite atau institusi. Untuk menjangkau para muzaki perorangan Lazismu sangat getol dalam melakukan komunikasi pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti media online dan media elektronik.<sup>22</sup>

Lazismu juga telah mengklasifikasikan 3 tingkatan muzaki. Tingkatan yang pertama adalah muzaki dari kalangan Muhammadiyah. Hal ini ditandai dengan pernyataan arifin lubis “ *Lazismu adalah lazis yang berbasis masa (muhammadiyah) tentunya kita pertama mengunggulkan kekuatan dari organisasi karena kita dari tingkat pimpinan pusat, pimpinan wilayah, dan pimpinan daerah pimpinan cabang dan sampai pimpinan ranting*”.<sup>23</sup> Muhammadiyah merupakan organisasi Islam dengan aset terbesar di Kota Medan. Majelis wakaf dan keharta bendaan PD Muhammadiyah mencatat bahwa PD Muhammadiyah kota medan memiliki aset yang sangat besar baik dalam jumlah bangunan masjid maupun sekolah, serta koperasi. Muhammadiyah memiliki 100 Mesjid, 48 sekolah, dan masih banyak harta Muhammadiyah yang belum masuk ke data base.<sup>24</sup> Lazismu mengoptimalkan pencapaian penghimpunan ZISnya pada segmentasi warga Muhammadiyah dengan melakukan kordinasi secara intensif kepada Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah se-Kota Medan. Muhammadiyah Kota Medan memiliki 31 cabang dan 100 ranting. Lazismu juga berkordinasi dengan seluruh amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah kota Medan. Hasil dari kordinasi ini adalah terealisasinya program penghimpunan infaq jum'at bulanan siswa dan program filantropy cilik.

Tingkatan yang kedua adalah masyarakat muslim yang bukan merupakan warga Muhammadiyah. Lazismu berusaha membuka ruang yang sebesar-besarnya bagi masyarakat muslim di Indonesia dan berusaha menanggalkan kesan eksklusif. Demi mendapatkan kepercayaan dari seluruh masyarakat muslim di Kota Medan dan sekitarnya, sehingga mereka bersedia menyalurkan dana ZISnya melalui Lazismu. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.2 juta jiwa, dengan masyarakat mayoritas beragama muslim. Tampaknya Lazismu sadar betul bahwa untuk memberi yang terbaik bagi negeri pada umumnya dan terkhusus untuk masyarakat kota Medan, tidak bisa hanya mengandalkan potensi yang ada pada Muhammadiyah saja. Perlu dilakukan perpaduan segala potensi yang ada pada setiap elemen masyarakat demi mendapatkan penghimpunan ZIS yang optimal. Untuk itu Lazismu rutin dalam memberikan laporan pertanggungjawaban baik dalam bentuk majalah atau laporan dengan media online. Pelaporan ini dimaksudkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada Lazismu.

Tingkatan yang ketiga yang juga merupakan tingkatan terakhir adalah muzaki non muslim. Memang benar bahwa zakat hanya diwajibkan pada ajaran Islam dan hanya seorang muslim yang wajib menunaikannya. Sehingga agama lain selain Islam tidak mengenal atau tidak dianjurkan untuk ber zakat. Akan tetapi seluruh agama yang ada di Indonesia mengajarkan untuk saling menyayangi antar sesama manusia dan saling tolong menolong. Dengan kata lain pada ajaran agama selain Islam juga mengenal perilaku yang kita istilahkan dengan sedekah atau infaq atau dengan bahasa umum adalah dana kebajikan. Kesempatan inilah yang dimanfaatkan oleh Lazismu untuk memasuki setiap ruang yang ada untuk merajut persatuan dalam menghimpun dana ZIS (kebajikan) dengan seluruh potensi yang ada demi memberikan yang terbaik bagi negeri. Dengan konsekuensi bahwa dana ZIS (kebaikan) disalurkan kepada seluruh masyarakat kota Medan dan sekitarnya yang membutuhkan baik muslim maupun non-muslim.

Lazismu memiliki beberapa program untuk mengoptimalkan penghimpunannya, yaitu program infaq jum'at bulanan, filantropi cilik, filantropi keluarga, kotak infaq mesjid, kotak infaq retail, CSR Donatur tetap atau Muzaki.

### **Infaq Jum'at Siswa Dikutip Secara Rutin Setiap Bulannya.**

Program ini bekerja sama dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di kota medan. Lazismu berkewajiban merealisasikan program penyalurannya di lingkungan sekolah terkait. Program infaq jumat ini mendapat respon yang cukup baik dari pihak sekolah dan siswa, hal ini ditunjukkan dari stagnansi penghimpunan yang cukup besar melalui program ini. Walaupun terdapat beberapa sekolah yang tidak berkenan melakukan program ini. Dimana sekolah yang bersedia sebanyak 41 sekolah dari 70 sekolah

### **Program Lazismu Kotak Infaq Masjid.**

Muhammadiyah memiliki 100 Masjid diseluruh penjuru kota medan, jumlah ini belum termasuk mushala. Lazismu sudah meletakkan 47 Kotak infaq dan masih tersisa 53 masjid yang belum diletakkan kotak infaq Lazismu. Hal ini dikarenakan kesibukan Lazismu terhadap program-programnya yang lain dengan SDM yang terbatas serta terdapat beberapa masjid yang tidak berkenan untuk diletakkannya kotak infaq Lazismu disana. Program kotak infaq merupakan program dengan resiko yang paling tertinggi.

### **Kotak Infaq Retail**

Kotak infaq retail terealisasikan pada bulan agustus 2018. Lazismu membutuhkan waktu yang cukup lama merealisasikan program ini dikarenakan program penghimpunan yang banyak dengan SDM yang minim sehingga Lazismu harus melakukan setiap program penghimpunannya secara bertahap. Lazismu sudah menyediakan 200 kotak infaq dan sudah disebarakan sebanyak 150 kotak selama satu bulan.

### **Filantropi Cilik Dikutip Secara Rutin Setiap Bulannya**

Program ini bekerjasama dengan sekolah-sekolah dasar Muhammadiyah di kota Medan. Lazismu merealisasikan program penyauran di lingkungan sekolah terkait dimana pembagian uang infaq tersebut di bagi 50% untuk penyaluran yang akan disalurkan oleh lazismu dan 50% untuk sekolah, sekolah akan mengelola sendiri dari uang infaq tersebut. Filantropi cilik hanya diperuntukan bagi anak anak sekolah dasar saja. Muhammadiyah Kota Medan memiliki 36 sekolah dasar akan tetapi masih satu sekolah saja yang bersedia bermitra dengan Lazismu untuk

menjalankan program ini, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program ini masih kurang diminati.

### **Filantropi Keluarga**

Dimana program ini bekerjasama dengan ibu-ibu aisyiah dari tingkat cabang sampai tingkat ranting dari sisa uang belanja para ibu-ibu aisyiah diharapkan akan memasukan uangnya ke celengan filantropi keluarga tersebut. Program ini belum berjalan karena Aisyiyah kota medan sudah memiliki program yang sama dan sudah diterapkan sejak lama. Lazismu harus melakukan inprovisasi terhadap program ini seperti memperluas segmentasi pasar program, yang bermula dari kalangan ibu - ibu Aisyiyah saja kemudian diperluas pada perkumpulan arisan ibu-ibu perwiritan, pengajian ibu-ibu dan lainnya.

### **Program Donatur/Muzakki**

Merupakan infaq atau zakat yang dikutip dari para donatur/muzakki, infaq atau zakat dikutip rutin setiap bulan. Lazismu menawarkan berbagai bermacam program yang dimilikinya dengan tujuan membuat para calon donatur bersedia menjadi donatur tetap di lazismu kota Medan. Lazismu menyediakan fasilitas layanan jemput infaq atau zakat, penyediaan rekening transfer untuk infaq dan zakat serta pemberian majalah bulanan guna meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan para donatur. Program ini masih sedikit diminati oleh warga Muhammadiyah pada khususnya dan masyarakat kota medan pada umumnya yang dapat dilihat dari *database* donatur yang masih sedikit.

### **Program Penghimpunan Lazismu Kota Medan CSR (*Corporate Social Responsibility*)**

Program ini adalah program kemitraan antara lazismu dan perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Medan dan sekitarnya. Program ini dimaksudkan untuk memfasilitasi perusahaan untuk menyalurkan dana CSR nya dengan efektif dan efisien. CSR yang dikeluarkan perusahaan disalurkan dalam bentuk program yang ada di lazismu. Lazismu sudah mengajukan surat permohonan kerjasama CSR ini kepada beberapa perusahaan BUMN ataupun perusahaan SWASTA yang ada di kota Medan. Program CSR ini belum terealisasikan karena belum ada satu pun perusahaan yang ingin bermitra dengan Lazismu Kota Medan. Lazismu mendistribusikan dana ZIS pada beberapa sektor diantaranya adalah ekonomi,

pendidikan, sosial kemasyarakatan, keagamaan dan kemanusiaan. Dimana pada sektor ekonomi bentuk program pendayagunaannya adalah *Social Microfinance Development*, Perempuan Berdaya BIEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga), YES (Youth Entrepreneurship), Kampoeng Berdaya, Tani Bangkit. Sementara bentuk program pendayagunaan ZIS pada sektor pendidikan adalah *Save Our School*, Gerakan Orang Tua Asuh, 1000 Sarjana. Kemudian bentuk program penyaluran ZIS pada sektor sosial, kemanusiaan dan keagamaan adalah Indonesia Siaga, *Muhammad Aid*, Medan *Mobile Clinic* (MMC), *Child Center* Indonesia, *Dakwah Fisabilillah*, Back to masjid, Tebar dan Taburi Kurbanmu, Tali kasih.

Program-program tersebut dilaksanakan oleh Lazismu dengan menggunakan beberapa cara atau metode. Metode yang pertama adalah Lazismu turun tangan langsung melaksanakan kegiatan tersebut. Metode yang kedua adalah pelaksanaan program Lazismu dengan menggandeng mitra, dimana Lazismu hanya sebagai penyedia pendanaan saja. pelaksanaan program tersebut sepenuhnya dilaksanakan oleh mitra tanpa campur tangan Lazismu. Pada konsep kerja sama yang seperti ini dapat di bagi dalam dua kategori. Kategori pertama adalah hubungan yang dibangun antara Lazismu dengan mitra dengan konsep MOU atau perjanjian. Dan kategori yang kedua adalah hubungan yang dibangun antara Lazismu dengan mitra berdasarkan pengajuan proposal oleh mitra. Konsep kemitraan berdasarkan MOU biasanya dijalin oleh Lazismu dengan majelis dan lembaga milik Muhammadiyah seperti MEK, MPK dan lain sebagainya. Sedangkan kemitraan berdasarkan proposal adalah kemitraan yang dijalin oleh Lazismu kepada semua pihak dengan ketentuan yang sudah di tentukan.

### **Kesimpulan**

Dalam rangka menghimpun ZIS Lazismu telah merumuskan value propotion, menentukan segmentasi dan target market, membuat strategi komunikasi (branding), dan terakhir membuat strategi dan program penghimpunan. Berdasarkan kelima hal ini Lazismu mengklasifikasi muzaki menjadi tiga tahapan, yaitu: anggota Muhammadiyah, masyarakat muslim di Kota Medan, dan seluruh masyarakat di Kota Medan. Lazismu lebih terfokus kepada anggota Muhammadiyah dalam hal penghimpunan dan penyaluran. Lazismu memiliki 7 program penghimpunan, kotak infaq jumat siswa, kotak infaq masjid, kotak retail, filantropi cilik, filantropi keluarga/tabungan akhirat, donatur/muzaki dan CSR

Lazismu berfokus pada 4 sektor dalam penyaluran dana ZIS, yaitu pada sektor ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan sosial. Dimana realisasi dari pendayagunaan ZIS tersebut dilakukan dalam bentuk program Beasiswa Mentari Dan Sang Surya, *Ta'awun* Kesehatan, *Ambulance Gratis* (Medan *Mobile Clinic*), *Erderly Care* (peduli Lansia), Bina Ekonomi Keluarga amanah (BIEKA), Santunan Anak Yatim Dan Dhuafa, Indonesia Siaga (Kebencanaan), Tebar dan Taburi Kurbanmu, Pengembangan Amil Profesional, Dakwah *Fii Sabilillah*.

Kelebihan strategi penghimpunan dan penyaluran yang diterapkan Lazismu disebabkan karena Lazismu merupakan bagian dari Muhammadiyah, dimana Lazismu sudah mendapatkan fasilitas bangunan, *database* muzaki dan mustahik. Kekurangan strategi penghimpunan dan penyaluran yang diterapkan lazismu disebabkan karena Lazismu belum mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki muhammadiyah secara optimal. Lazismu terlalu berfokus pada Muhammadiyah dan sedikit mengabaikan potensi masyarakat lainnya sehingga muncul kesan eksklusifitas. Kualitas dan kuantitas SDM yang dimiliki Lazismu masih rendah.

---

### Catatan

<sup>1</sup>Yayasan penyelenggara penerjemah Al Qura'an dan Terjemahan. (Jakarta: Al Huda, 2002), h.9

<sup>2</sup>Djamaluddin Ahmad al-Buny, *Problematika Harta dan Zakat*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2002, h79.

<sup>3</sup>Ahmadi, *Zakat, Pajak, dan Lembaga Keuangan Islam Dalam Tinjauan Fiqh*, Cet. Pertama (Solo: Era Intermedia, 2004), h.5

<sup>4</sup>Fred R David, *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.17

<sup>5</sup>Rokhmad Slamet, *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute Of Management Studies* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)

<sup>6</sup>Fred R David, *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.8.

<sup>7</sup>*Ibid*

<sup>8</sup>Suarsono Muhammad, *Strategi Manajemen Pemerintahan: Strategi Organisasi Publik*, (jakarta: Erlangga, 2012), h. 63

<sup>9</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.54

<sup>10</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandug:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.180

<sup>11</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h. 191

<sup>12</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 172

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, dikutip dari <http://Google Cendekia.ac.id/> artikel halaman 3

<sup>14</sup>Grand Design Lazismu Kota Medan 2018, h.2. Belum diterbitkan

<sup>15</sup>*Ibid*

<sup>16</sup>Grand Design Lazismu Kota Medan 2018, h.2. Belum diterbitkan

<sup>17</sup>*Ibid*

<sup>18</sup>Grand Design Lazismu Kota Medan 2018, h.2. Belum diterbitkan

<sup>19</sup>Wawancara dengan Veryansyah Veryadna, 15 November 2018

<sup>20</sup>Wawancara dengan Veryansyah Veryadna, 15 November 2018

<sup>21</sup>Wawancara dengan Veryansyah Veryadna, 15 November 2018

<sup>22</sup>Wawancara dengan Arifin Lubis, 14 November 2018

<sup>23</sup>Wawancara dengan Arifin Lubis, 14 November 2018

<sup>24</sup>LPJ Majelis Wakaf dan Kehartabendaan PD Muhammadiyah Kota Medan, h.5. belum diterbitkan.

### **Daftar Pustaka**

Ahmadi. 2004. *Zakat, Pajak, dan Lembaga Keuangan Islam Dalam Tinjauan Fiqh*, Cet. Pertama. Solo: Era Intermedia.

al-Buny, Djamaluddin Ahmad. 2002. *Problematika Harta dan Zakat*, (Surabaya: Bina Ilmu.

Arikunto, Suharsimin. 1993. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*, Ed ke-10. Jakarta: Salemba Empat.

Deddy Mulyan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Grand Design Lazismu Kota Medan 2018, Belum diterbitkan.

LPJ Majelis Wakaf dan Kehartabendaan PD Muhammadiyah Kota Medan. Belum diterbitkan

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian*, dikutip dari <http://Google Cendekia.ac.id/artikel>.

Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Slamet, Rokhmad. 2012. *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute Of Management Studies*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suarsono Muhammad. 2012. *Strategi Manajemen Pemerintahan: Strategi Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga.

Sudarto. 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Al Huda.